

JIHAD POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

Perspektif Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

DWIYANA ISMAWATI

NIM: E21216093

**PROGRAM STUDI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwiyana Ismawati

NIM : E21216093

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Dwiyana Ismawati

NIM. E21216093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera: Perspektif Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk” yang ditulis oleh Dwiwana Ismawati ini telah disetujui pada tanggal 12 Mei 2020

Surabaya, 12 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. Ainur Rofiq Al Amin, Sh, M.Ag
NIP. 197206252005011007

Pembimbing II

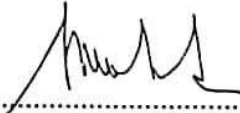
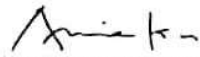
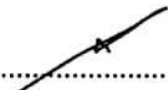


Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si
NIP. 196909071994032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera: Perspektif Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk" yang ditulis oleh Dwiyana Ismawati ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 16 Juni 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Ainur Rofiq Al Amin, Sh, M.Ag : 
2. Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si : 
3. DR. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I : 
4. Fikri Mahzumi, S. Hum., M.Fil.I : 

Surabaya, 16 Juni 2020

Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwiyana Ismawati
NIM : E21216093
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : Dwiyanaismawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

JIHAD POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA PERSPEKTIF ANALISIS WACANA
KRITIS TEUN ADRIANUS VAN DIJK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juni 2020

Penulis

(Dwiyana Ismawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Terdahulu	7
H. Studi Teoritis	14
I. Metode Penelitian	32
J. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	
A. Profil Partai Keadilan Sejahtera	36
B. Rekrutmen dan Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera	46

Selain banyak menjadi perhatian para ulama dalam berbagai kalangan politik Islam, jihad politik sendiri dalam kalangan umat Islam sendiri kurang memahami maksud sebenarnya dari jihad politik. Salah menangkap dan mengartikan makna dari wacana terhadap konsep jihad politik sebuah partai berbasis Islam. Jihad politik diaplikasikan oleh salah satu partai politik berbasis Islam sebagai strategi konsep jihad politiknya. Partai berbasis Islam yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS).⁴

Selain sukses di tingkat nasional, partai yang tumbuh dari LDK anak-anak muda Tarbiyah ini juga berhasil membangun basis politik di daerah-daerah, termasuk mendudukkan wakil-wakilnya di legislatif maupun birokrasi. PKS meraih sukses besar dalam menempatkan kader-kadernya atau kandidat yang diusungnya menjadi kepala daerah, baik tingkat propinsi maupun kabupaten/kota. Dengan kekuatannya yang relatif masih kecil, serta dengan manajemen partai yang sangat baik. Partai yang menyebut diri sebagai “partai dakwah” mampu

⁵ M. Imdadun Rahmad, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011), 1.

Dengan adanya berbagai pernyataan diatas, perubahan dari ideologi politik yang memiliki latar belakang dari organisasi anak-anak ideologi Ihwanul Muslimin ini, lambat laun menjadi lebih moderat serta adaptif. Hal ini dapat dilihat dari munculnya keberadaan orang-orang yang berasal dari ormas Islam

⁸ M. Imdadun Rahmad, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus*, 4.

¹¹ M. Imdadun Rahmad, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*, 259.

2. Menggungkap makna dan maksud tersembunyi di balik Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, terdapat permasalahan yang timbul dalam penelitian. Agar permasalahan yang penulis teliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan atas masalah-masalah pokok, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana Jihad Politik PKS dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan pemaparan yang ada diatas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera?
2. Bagaimana Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk?

E. Tujuan Penelitian

Meninjau mengenai adanya rangkaian rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera.
2. Untuk mengetahui bagaimana Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam perspektif Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana jihad politik Partai Keadilan Sejahtera yang dianalisis menggunakan perspektif analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan menjadi bahwa bacaan dan referensi mengenai bagaimana analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk menganalisis jihad politik Partai Keadilan Sejahtera dan mampu menjadi kesadaran bersama dalam menghadapi perkara-perkara atau berbagai anggapan yang bermunculan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah dilaksanakan tinjauan dari berbagai telaah pustaka, ditemukan beberapa penelitian terdahulu berupa karya ilmiah lain yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang berjudul, “Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Tuan A. Van Dijk”. Sebagai berikut:

1. Agus Purwanto, *“Konsep Al-Jihad As-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Perspektif Al-Fiqh As-Siyasah”* Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Artikel ini menjelaskan mengenai sejauh mana tim Lajnah dalam kemenangan pemilu 2004, membahas konsep Jihad Siyasi Partai Keadilan Sejahtera dengan mencampurkan ke dalam Hukum Islam

¹⁸ Ahmad Ali Nurdin, "Pks' Democratic Experiences In Recruiting Members And Leaders", *Al-Jami'ah*, Vol. 49 No.02 (2011), 329.

3.	Titin Yuniar	“Identitas Politik Partai Keadilan Sejahtera”	<i>Komunikasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi</i> Vol. 12 No. 2, Juli-desember 2018	Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana profil PKS yang berbasis Islam di Indonesia, bagaimana identitas politik PKS yang berisikan tujuh peranan yang PKS dermakan untuk Indonesia, dengan dilanjutkan awal sejarah munculnya PKS, serta bagaimana taqiyyah (perlindungan) PKS dalam menyuarkan cita-cita khilafah Islamiyah.
4.	Ahmad Ali Nurdin	“Partai Islam Se-malaysia (PAS) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sebagai Partai Islam Pendukung Demokrasi PKS Pada Pemilu”	<i>Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam</i> , Volume 05, Nomor 01, Juni 2015	Artikel ini membahas tentang bagaimana partisipasinya Partai Islam Se-Malaysia dan Partai Keadilan Sejahtera dalam pelaksanaan pemilu pada tahun 2013 dan 2014 di Malaysia maupun di Indonesia, dengan upaya untuk menunjukkan kepada para pembaca terhadap beberapa indikator untuk mengukur seberapa komitmennya PAS dan PKS dalam menegakkan prinsip-prinsip demokrasi untuk mencapai tujuan politik, yang notabene keduanya adalah partai politik berbasis Islam.
5.	M. Imdadun Rahmat	“ <i>Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen</i> ”	Diterbitkan LKiS Yogyakarta 2008	Buku ini mengupas tuntas terkait PKS, dimana partai ini sering dilihat sebagai sebuah partai baru di tanah air. Partai yang juga sebenarnya banyak diwarnai oleh <i>manhaj</i> dan ideologi sebuah perjuangan gerakan Ikhwanul Muslimin, yang sering terkesan intoleran, eksklusif dan bercita-cita menegakkan syariat Islam. Dalam buku ini mengupas bagaimana perkembangan PKS setelah lebih dari satu windu menikmati demokrasi, bagaimana konteks sosial keagamaan serta politik yang menyertai kelahiran dan perkembangan gerakan Tarbiyah sebagai embrio PKS, bagaimana landasan ideologi dan <i>manhaj</i> gerakan dari Ikhwanul Muslimin yang dianut oleh PKS, bagaimana sikap PKS terhadap konsep Negara-bangsa yang dianut Indonesia.

6.	Zaiyat ul Akma r	“Konflik Internal Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2016: Studi Kasus Konflik Fahri Hamzah dengan Pimpinan Dewan Pengurus Pusat (DPP) PKS”	<i>Politika: Jurnal Ilmu Politik</i> Vol 10 No 01, April 2019	Artikel ini mendiskripsikan mengapa terjadi konflik di internal PKS antara Fahri Hamzah dengan Pimpinan DPP PKS serta bagaimana hal tersebut terjadi dan untuk menjelaskan upaya penyelesaian konflik internal PKS dalam kasus Fahri Hamzah melawan pimpinan partai. Serta mengenai tentang konflik internal partai berbasis Islam antara kader partai dengan pimpinan partai akibat pemecatan yang dilakukan oleh partai politik berbasis Islam, yakni PKS, yang dilihat dari perbedaan pandangan antar elit dan keberadaan kelompok secara substansial bersifat elitis yang berakhir pada pemecatan Fahri Hamzah.
7.	Ahma d Ali Nurdi n	“PKS’ Democratic Experiences In Recruiting Members And Leaders”	<i>Al-Jami’ah</i> , Vol. 49 No.02, 2011	Artikel ini membahas mengenai pandangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengenai demokrasi dan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan politik. Dalam artikel ini, relasi Islam dan demokrasi serta metode PKS dalam merekrut anggota dan pemimpin partai akan dibahas. PKS sama sekali bukanlah ancaman bagi demokrasi. PKS percaya bahwa prinsip demokrasi dapat ditemukan dalam Islam dan konteks Indonesia. Bagi PKS, demokrasi membuka ruang kesempatan bagi partai politik Islam untuk mencapai tujuan politiknya. Selain itu, artikel ini juga mengulas proses rekrutmen anggota dan pemimpin partai. Rekrutmen petinggi PKS memperlihatkan komitmen PKS terhadap penguatan demokrasi di Indonesia. PKS sudah mempraktekkan prinsip demokrasi dalam tubuh partai, utamanya dalam menentukan kandidat anggota parlemen dan dalam memilih pemimpin. Yang perlu diperhatikan adalah tampaknya PKS menerapkan pola rekrutmen dan ekspansi anggota

Secara terminologi, istilah jihad diartikan oleh ulama mazhab Hanafi sebagai ajakan kepada agama yang benar dan memerangi orang yang tidak menerima ajakan tersebut, baik dengan menggunakan harta maupun jiwa.²²

Dari pengertian tersebut, jihad adalah kata Islami yang mengandung pengertian luas, dapat diartikan sebagai perang, dakwah, dan sejenisnya dan tidak dapat jika diartikan dengan salah satu pengertian saja. Dalam bahasa Indonesia, perkataan yang hampir menyamai perkataan

²² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* 8, trj. Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2011), 5.

Beberapa ayat Al-Quran telah menjelaskan perintah untuk melaksanakan jihad. Perintah itu ditujukan oleh Allah kepada Rasulullah serta umat Islam. Di antaranya ada yang berarti peperangan menggunakan senjata, usaha yang sungguh-sungguh, berdakwah dan sebagainya, dengan diikuti dengan kata *fii sabilillah* dan ada pula yang tidak.²⁴

Dan terdapat pula pada surat Al-Ankabut Ayat 6, yang artinya: *Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*²⁶

Kata jihad pada ayat tersebut mengandung pengertian bekerja keras, mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada untuk mendapatkan apa yang diinginkan.²⁷

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa jihad adalah kata yang multitafsir. Sehingga makna yang ditinjau secara sosiologi nampaknya perlu untuk diberikan. Maksudnya tinjauan sosiologi

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Tangerang: Lentera Hati, 2006), 495.

²⁶ Ibid, 29:6

²⁷ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad*, 15.

disini adalah yang sesuai dengan kondisi sosial historis di mana jihad dimaknakan.²⁸

Terdapat beberapa ayat Al-Quran atau riwayat yang terdapat beberapa bentuk jihad, diantaranya adalah:

a. Jihad *amwal* (Jihad Harta)

Jihad harta merupakan sebuah jihad yang mengorbankan harta demi kepentingan ummat dan agama. Jihad harta dapat berupa sedekah, infaq dll. Dalam melaksanakan jihad perlu mencurahkan segala kemampuan dan berkorban dengan segala pikiran, emosi dan apapun yang berkaitan dengan diri manusia.²⁹

Apabila seorang Muslim dilebihkan hartanya oleh Allah, maka wajib baginya untuk mengeluarkan hartanya untuk kepentingan jihad di jalan Allah sebagaimana firman-Nya, *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan...”*³⁰

b. Jihad *anfus* (Jihad Jiwa)

Mayoritas umat Islam apabila mendengar kata jihad jiwa, pasti akan mengartikan sebagai jihad yang menyerang ataupun membebaskan diri dari penjajahan orang-orang kafir, zalim dan lainnya. Pemahaman ini memang tidak salah, namun apabila hanya diartikan sejauh ini saja, maka akan mempersempit makna yang terkandung dalam jihad jiwa. Jihad jiwa

²⁸ Syahrin Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Akidah Muslim* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 304.

²⁹ Hasan Saleh, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 281.

³⁰ Al-Quran, 2: 195

mempunyai arti tidak hanya perang, namun mengandung pengertian luas yang meliputi seluruh gerakan manusia dengan kemampuan fisiknya. Dengan demikian jihad jiwa mempunyai beberapa bentuk, diantaranya: jihad dengan lisan, jihad dengan tangan, dan jihad dengan hati.³¹

c. Jihad *ta'limi* (Jihad Pendidikan)

Kaum muslimin dalam berusaha untuk merombak sistem kehidupan mereka, dari generasi terdahulu, salah satunya dengan merombak sistem pendidikan yang merupakan sarana terpenting yang dapat menentukan arah dan tujuan serta martabat kaum muslimin. Tidak akan ada manusia-manusia berkualitas tanpa pendidikan dengan segala perangkatnya yang mengarahkannya ke sana. Tanpa sistem pendidikan yang baik tidak akan ada ulama-ulama besar, cendekiawan-cendekiawan muslim serta manusia-manusia berprestasi dan unggul.³²

Jihad pendidikan merupakan proses untuk menegakkan kalimat Allah dengan menggunakan sarana pendidikan. Tidak hanya belajar, namun mengaarkan ilmu juga merupakan jihad. Karena memberantas kebodohan merupakan kewajiban bagi setiap muslimin. Sarana jihad pendidikan yang dapat dilakukan yaitu dnegan membuat lembaga pendiidkan, majelis taklim, belajar dan menelaah buku-buku keislaman, mendengarkan ceramah, dll.³³

³¹ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad*, 85.

³² Ibid, 208.

³³ Ibid.

Imam Santoso mendefinisikan jihad politik yaitu upaya menyelamatkan bangsa dan negara dari kerusakan, dengan semangat jihad *fi sabilillah* diantaranya adalah, *Pertama*, pemimpin yang adil. *Kedua*, menyelamatkan aqidah ummat, *Ketiga*, mencegah kemiskinan, memberantas pornografi, korupsi, kolusi dan nepotisme.³⁷

Jihad politik dengan tujuan umum, yaitu menegakkan kalimat Allah, karena kalimat Allah yang paling tinggi dalam segala bentuk paham.³⁸ Adapun tujuan jihad politik secara khusus adalah untuk menegakkan kalimat Allah dengan mewujudkan pemerintahan Islam yang adil berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.³⁹

Terdapat sepuluh perkara yang sudah digariskan oleh para ulama sebagai tujuan terhadap sistem pemerintahan Islam dan jihad politik. *Pertama*, memelihara keimanan menurut prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh para Ulama. *Kedua*, menjalankan proses pengadilan dalam kalangan rakyat serta menyelesaikan masalah dari orang-orang yang berselisih. *Ketiga*, menjaga keamanan di daerah-daerah umat Islam agar

³⁹ Ibid., 80.

a. Ruang Lingkup Jihad Politik

Ruang lingkup jihad politik menurut Irfan Supandi dan M. Badawi. *Pertama*, kesadaran terhadap politik Islam. *Kedua*, menjaga citra dari para da'i dan dakwah. *Ketiga*, menciptakan opini yang umum tentang Islam. *Keempat*, pembelaan dan pelayanan terhadap ummat Islam. *Kelima*, peduli terhadap berbagai kondisi Islam. *Keenam*, menciptakan jalan keluar yang Islami. *Ketujuh*, membela berbagai kebesaran Islam. *Kedelapan*, pembenahan pemerintahan. *Kesembilan*, Islamisasi terhadap perundang-undangan.⁴¹

⁴¹ Irfan Supandi dan M. Badawi, *Agenda Tatsqif Tarbiyah Membentuk Kader Berwawasan* (Surakarta: Auliya Press, 2006), 79.

1) Jihad Politik dalam Negara Islam yang Adil

Seorang pemimpin harus mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam memutuskan perkara yang merujuk pada Al-Quran dan Sunnah, serta dapat menerapkan hukum-hukum yang ada. Pemimpin yang adil merupakan pemimpin yang amanah. Menurut Ibnu Taimiyah ada tiga, diantaranya: amanah yang didasarkan atas takut kepada Allah, tidak sembarangan memakai ayat-ayat Allah dan tidak takut kepada manusia.⁴³

Contoh orang-orang yang dapat mengemban amanah, yaitu dapat mendistribusikan dan memelihara harta dan lainnya. Dengan didahulukan dengan ketakwaan. Jabatan seorang pemimpin adalah untuk memperbaiki agama manusia, karena apabila agama itu hilang dari mereka, maka akan

⁴³ Ibid, 84.

Said Hawa, mengatakan penyimpangan terjadi dikarenakan adanya penguasa melakukan penyelewengan dan para aparat yang tidak amanat. Penguasa yang menyeleweng, yaitu para penguasa dan aparat yang sudah memegang amanat rakyat, dan penyelewengan disini yaitu penyelewengan terhadap Al-Quran dan Sunnah. Disini pentingnya jihad yang ditujukan untuk para penguasa yang seperti ini.⁴⁵

Pemerintahan yang ada di negara Kafir disini, yaitu pemerintahan yang berlandaskan atas ketetapan dari manusia yang ingkar terhadap Islam, karena Islam tidak dapat dicampuradukkan dengan sistem buatan manusia.⁴⁶

Jihad yang dilakukan di dalam negara kafir, yaitu dengan cara merubah rezim yang baru, apabila penguasa berada di dalam negara Islam. Adab yang harus dimiliki dalam jihad politik disini yaitu: teguh, banyak

⁴⁶ Ibid.

- 1) Dapat secara rutin menginfakkan harta untuk kemenangan Islam.
- 2) Selalu menjaga ikatan antar sesama umat Islam, dan menghilangkan hal-hal yang dapat merusak ikatan.
- 3) Menjauhi segala kemaksiatan dan menolak segala hal buruk, serta semangat dalam menghentikan segala keburukan terutama terhadap politik yang menyeleweng.
- 4) Melakukan sosialisasi kepada para umat Islam, bahwasanya dalam Islam haram hukumnya memilih pemimpin dan wakil rakyat yang non Muslim.
- 5) Memperbanyak doa kepada Allah.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Dalam teori informasi bahasa dianggap sebagai alat yang dapat menyampaikan suatu

[illegible]

Salah satu pandangan pada analisis wacana yaitu *kritis*. Pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam

[illegible]

tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagiannya dengan urutan tertentu.⁵⁵

3. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.⁵⁶ Dalam struktur mikro terdapat empat elemen, yaitu *pertama*, semantik didefinisikan sebagai disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna, Van Dijk mengartikan bahwa semantik merupakan makna lokal. Makna-makna yang muncul dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi bertujuan untuk membangun sebuah makna tertentu dalam suatu bangunan teks.⁵⁷

Selain itu bentuk lain dari strategi sematik yaitu latar, yang dapat dijadikan alasan pembeda dari gagasan yang telah diajukan. Berikutnya detail, berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang. Lebih jauh lagi, elemen ini merupakan bagian dari strategi wawancara tentang bagaimana mengekspresikan sikap yang diungkapkan secara implisit. Wawancara akan menampilkan informasi-informasi secara berlebihan apabila hal tersebut menguntungkan. Begitupun sebaliknya, beberapa informasi akan ditampilkan dalam jumlah sedikit atau bahkan tidak ditampilkan apabila hal tersebut dinilai merugikan. Hal ini sama halnya dengan elemen maksud.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana*, 234.

⁵⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 73.

⁵⁷ Ibid, 78.

Kedua, elemen sintaksis yang artinya menambahkan, menurut Sobur sintaksis sebuah strategi untuk menampilkan diri sendiri agar terlihat secara positif dan menggambarkan wujud dari lawan secara negatif.⁵⁹ Salah satu strategi yang terdapat pada level sintaksis ialah dengan pemakaian koherensi. Koherensi merupakan jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Artinya, penggambaran fakta yang berbeda dari dua buah kalimat dapat dihubungkan satu sama lain, sehingga terlihat koheren.⁶⁰ Selain itu juga terdapat bentuk kalimat dan kalimat ganti. Kata ganti merupakan sebuah elemen yang difungsikan untuk memanipulasi bahasa dengan cara menciptakan suatu komunitas imajinatif.⁶¹

id, 79.
id, 80.
Syanto, *Analisis Wacana*, 242.
Sour, *Analisis Teks Media*, 82.

⁶¹ Sobur, *Analisis Teks Media*, 82.

Keempat, elemen retorik, dalam elemen ini terdapat elemen wacana yang menjadi strategi retorik yaitu grafis. Elemen grafis adalah bagian yang bertugas untuk memeriksa berbagai hal yang dianggap penting, dapat diamati melalui teks dengan melihat penekanan-penekanan yang telah diberikan. Wujud elemen grafis dalam wacana berita dapat diketahui dengan cara mengamati bagian tulisan yang dibuat berbeda jika dibandingkan dengan tulisan lain. Misalnya dengan pemakaian huruf tebal, miring, garis bawah, ataupun huruf berukuran lebih besar. Kemudian didukung dengan pemakaian *caption*, grafik, gambar, ataupun tabel yang mendukung arti pentingnya suatu pesan. Pada bagian-bagian yang ditonjolkan berarti menekankan kepada khalayak akan pentingnya hal tersebut untuk disampaikan.⁶³

⁶² Eriyanto, *Analisis Wacana*, 255.

[illegible]

Selain menganalisis teks, terdapat juga analisis kognisi sosial yang bertujuan untuk memahami wacana, Van Dijk dalam memahami produksi teks berita dapat dilakukan dengan cara meneliti tentang bagaimana proses terbentuknya teks. Oleh karena itu, untuk membongkar makna tersembunyi dari teks media maka dibutuhkan suatu alat analisis yang disebut kognisi sosial. Selain itu juga konteks sosial dimana menurut Van Dijk terdapat dua poin penting dalam analisis mengenai masyarakat, yakni kekuasaan (*power*) dan akses (*access*). Kekuasaan diartikan sebagai alat kontrol yang dimiliki kelompok dominan untuk mengatur atau mengontrol kelompok lain dengan mempengaruhi cara pandang, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.⁶⁵

⁶⁴ Sobur, *Analisis Teks Media*, 84.

[illegible]

Dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk, penulis akan menganalisis bagaimana jihad politik Partai Keadilan Sejahtera.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka, meneliti sumber-sumber tertulis, mengedit dan menjadikan data yang dapat menjawab pokok permasalahan. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan, dengan sumber data yang diperoleh langsung dari Dewan Pengurus Pasrtai Keadilan Sejahtera.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian linguistik, yaitu analisis wacana kritis dengan perangkat analisis wacana kognisi sosial yang digagas oleh Teun Adrianus Van Dijk. AWK tidak hanya mengacu pada studi bahasa saja, namun juga melibatkan konteks sosial. Konteks atau lingkungan yang dapat mempengaruhi ideologi pengarang dan

[illegible]

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara dari beberapa Dewan Pengurus Partai Keadilan Sejahtera. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber data lain yang mendukung penelitian ini, seperti teks-teks atau artikel-artikel bertema pemikiran PKS yang terdapat pada buku atau media online.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh sebuah data sebagai bahan dalam penelitian, antara lain:

- [illegible]

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Bentuk analisis deskriptif berupa penjelasan dan keterangan tanpa adanya angka-angka statistik di dalamnya. Namun menggunakan data kualitatif yang berupa uraian informasi dan keilmuan dalam bentuk bahasa yang selanjutnya akan dihubungkan dengan data-data lainnya, yang dapat menghasilkan penemuan yang berisikan kebenaran dan gambaran yang jelas. Dengan menggunakan teknik analisis kognisi sosial. Teknik analisis kognisi sosial merupakan teknik analisis wacana kritis yang melibatkan sebuah wacana bukan hanya dari struktur teks semata, tetapi juga kognisi/pikiran dan kesadaran pengarang yang membentuk dan mempengaruhi teks. Selain itu juga dapat melihat bagaimana struktur sosial dan kelompok sosial yang ada di masyarakat.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam kaca pembahsan terhadap rencana proposal penelitian dengan judul “Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Tuan A.Van Dijk” maka akan disusun dengan format penyusunan perbab, berikut susunan sistematika pembahsan, diantaranya:

Bab *pertama*, terdapat pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang di dalamnya mengandung hal-hal serta alasan munculnya suatu gagasan dalam penelitian, identitas masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab *ketiga*, menguraikan kajian terhadap jihad politik Partai Keadilan Sejahtera. Yang berisikan jihad politik PKS dari hasil penelitian penulis.

Bab *kelima*, yaitu penutup. Menyimpulkan dan menjawab hasil dari penelitian dan rumusan masalah, dalam bentuk kesimpulan dan saran.

BAB II

PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

A. Profil Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai Islam di Indonesia yang lahir dari gerakan Tarbiyah. Gerakan Tarbiyah sendiri awalnya lebih berfokus pada gerakan dakwah yang muncul di awal tahun 1980-an di era Orde Baru. Gerakan Tarbiyah bisa dipahami sebagai alternatif dari berbagai gerakan Islam. Untuk memahami di mana letak PKS dalam peta gerakan Islam lain, maka *setting* politik saat itu perlu dicermati. Penguasa Orde Baru saat itu melakukan hambatan pada aktivitas Islam politik, Islam politik sendiri kecenderungan sebagian muslim yang aktif di sektor politik dengan membawa aspirasi agamanya.⁶⁷

Partai Keadilan merupakan nama partai yang dibentuk pada tahun 1998. PK berubah menjadi PKS, karena sebelumnya PK tidak masuk atau memenuhi dalam wilayah demokrasi *elektoral* (penyederhanaan sistem demokrasi). PKS didirikan pada hari Sabtu, 20 April 2002, di Jakarta. PKS adalah partai dakwah Islam, karena pembentukan partai ini memang berangkat dari niat untuk melakukan tugas dakwah di bidang politik.⁶⁸

⁶⁷ Zuly Qodir, *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia* (Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government, 2013), 127.

⁶⁸ Titin Yuniarti, "Identitas Politik Partai Keadilan Sejahtera", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember, 2018), 261.

Ikhwanul Muslimin sendiri pada mulanya masuk ke Indonesia dipelopori oleh Abdurrahman Al-Baghdadi. Abdurrahman Al-Baghdadi adalah seorang berkebangsaan Libanon yang bermukim di Jakarta pada tahun 1980an. Kemudian Ikhwanul Muslimin juga dibawa oleh Mustofa bin Abdullah bin Nuh. Beliau adalah yang mendidik tokoh-tokoh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Indonesia seperti Ismail Yusanto. Tapi sebenarnya diantara mereka ada perbedaan, karena tokoh-tokoh HTI merasa dilangkahi oleh Ismail Yusanto.⁷²

Ikhwanul Muslimin sendiri pada mulanya masu
dipelopori oleh Abdurrahman Al-Baghdadi. Abdurrahman
adalah seorang berkebangsaan Libanon yang bermukim
tahun 1980an. Kemudian Ikhwanul Muslimin juga dibaw
bin Abdullah bin Nuh. Beliau adalah yang mendidik tok
Tahrir Indonesia (HTI) di Indonesia seperti Ismail
sebenarnya diantara mereka ada perbedaan, karena to

⁷² Muhammad Azizul Ghofar, *Salah Kaprah Khilafah*, 5.

PKS dalam doktrin politiknya, sama halnya dengan Ikhwanul Muslimin, dalam proses pengembangan sistem masyarakat Islam, PKS berjalan melalui tahapan-tahapan, diantaranya: *pertama, ta'sisi*, yaitu mengawali pembentukan gerakan dakwah. *Kedua, tandzimi*, yaitu pengembangan jaringan organisasi melalui rekrutmen kader. *Ketiga, sya'bi*, yaitu mengawali gerakan dakwah dengan memperkenalkan aktifitas dakwah kepada masyarakat luas dan melakukan rekrutmen anggota secara terbuka. *Keempat, muassasi*, yaitu kegiatan partisipasi gerakan dakwah melalui proses pelebagaan politik seperti pemilu. *Kelima, dauly*, yaitu anggota dakwah dapat menduduki posisi pemerintah.⁷⁵

id., 6.

Abdul Aziz, *Politik Islam Politik: Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai* (Wacana, 2006), 35.

Hasbiyuslihudin, *Model Pesantren Kader: Relasi Ideologis PP Husnul Khotimah*

⁷⁵ Muslihudin, *Model Pesantren Kader: Relasi Ideologis PP Husnul Khotimah dengan PKS*, 9-10.

⁷⁸ Ibid, 45-48.

PKS memiliki strategi yang sangat populer, yaitu dari Islamisasi Kampus ke Islamisasi Negara.⁸⁰ Dapat dikatakan juga dari politik kampus ke politik Negara. Sebuah strategi yang sangat tersusun rapi. Dengan pembinaan dan penguatan akidah akhlak, yang selalu dipantau oleh Sang Murobbi. Untuk bekal dalam menghadapi tantangan luar. Selain itu seorang kader diharapkan memiliki fisik dan psikis yang kuat dan sehat sebagai modal dasar kekuatan tim. Karena, tim yang kuat berasal dari individu-individu yang kuat pula.⁸¹

Penggunaan asas Islam juga dimaksudkan untuk menghapus kesan dan ekstremisme radikalisme yang kerap kali ditembakkan kepada Islam. PK bertekad membuktikan bahwa orang-orang Islam tidak pernah melakukan sesuatu yang merusak, karena ajarannya memang bersifat *rahmatan lil-alamin*. Karena itu, perjuangan partai ini bertujuan

⁸² Zainal Abidin Amir, *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003), 90.

mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang adil dan makmur yang
diridlai Allah Subhanahu wata'ala.⁸³

Pada dasarnya PKS merupakan partai dari hasil karya Ikhwanul Muslimin. Meskipun PKS sendiri tidak mengakui akan hal itu, namun telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa PKS merupakan panjangan tangan dari Ikhwanul Muslimin. Singkatnya, PKS merupakan salah satu agenda IM dalam menjalankan misinya untuk menciptakan sistem khilafah dan merusak demokrasi.⁸⁴

Masuknya kelompok pro khilafah dalam kancah perpolitikan merupakan ancaman bagi aparat Indonesia baik Polri, TNI, BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), dsb. Adanya partai politik dari kelompok pro khilafah membuat pergerakan kelompok pro khilafah semakin merajalela disemua unsur kehidupan. Kondisi demikian tentunya sangat membahayakan kedaulatan NKRI meskipun berdirinya khilafah merupakan khayalan belaka.⁸⁵

Pada intinya yang ingin ditampilkan oleh kader PKS selama ini adalah dominasi spirit Islam dan berusaha menunjukkan Islam moderat dan *rahmatan lil alamin* serta mempunyai perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi NKRI dan persoalan umat Islam di dunia.⁸⁶

⁸³ Ibid, 91.

⁸⁴ Muhammad Azizul Ghofar, *Salah Kaprah Khilafah*, 80.

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Sugiharto, *wawancara*, Tuban 31 Desember 2019.

1. Visi dan Misi PKS

- a. Visi Indonesia yang dicita-citakan Partai Keadilan Sejahtera adalah: Terwujudnya masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermatabat.⁸⁷

Masyarakat madani adalah masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada: nilai-nilai, norma, hukum, moral yang ditopang oleh keimanan; menghormati pluralitas; bersikap terbuka; dan bergotong-royong menjaga kedaulatan Negara.⁸⁸

Adil merupakan kondisi dimana kualitas kehidupan baik pembangunan politik, sosial budaya, ekonomi, dan hukum, ditempatkan secara proporsional dalam ukuran yang pas dan seimbang, tidak melewati batas.⁸⁹

Sejahtera berarti aman dan makmur. Aman adalah situasi yang terbebas dari rasa takut, atau sejahtera. Sedangkan makmur adalah situasi yang terbebas dari rasa lapar, secara fisik sejahtera. Firman Allah Swt menegaskan, *“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)-nya mengingkari nikmat-nikmat Allah;*

⁸⁷ Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Jakarta: 20 April 2002.

⁸⁸ Majelis Pertimbangan Pusat PKS, “Filsafat Dasar Perjuangan dan Platform Kebijakan Pembangunan PK Sejahtera”, (Maret, 2008), 203.

⁸⁹ Ibid., 207.

Kesejahteraan tidak menggambarkan jumlah alat pemenuhan kebutuhan, tetapi keseimbangan antara kebutuhan dan sumber pemenuhannya dapat terpenuhi. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang memenuhi tuntutan-tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (ruh, akal dan jasad). Kesejahteraan seperti itu yang akan melahirkan kebahagiaan hakiki bagi bangsa Indonesia.⁹¹

Maka dari itu semua warga negara dapat mengambil peran dalam membangun Negara, yang dapat menjadikan masyarakat madani berdaya dan berkeadilan. Sebab, kehidupan sosial manusia di muka bumi akan lebih tertata dengan sistem sosial yang berkeadilan walau masih disertai suatu perbuatan dosa.⁹³

- 1) Mempelopori reformasi sistem politik, birokrasi dan pemerintahan, militer serta peradilan untuk berkomitmen terhadap penguatan demokrasi. Mendorong penyelenggaraan sistem ketatanegaraan

⁹³ Ibid.

- 2) Mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui strategi pemerataan pendapatan, pertumbuhan bernilai tambah tinggi, dan pembangunan berkelanjutan.⁹⁵
- 3) Membangun sistem pendidikan nasional yang terpadu, dan bermutu untuk menumbuhkan SDM yang berdaya saing tinggi serta guru yang profesional dan sejahtera. Menuju sehat untuk semua warga, dengan sehat badan, mental spiritual, dan sosial sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara mengoptimalkan anggaran kesehatan dan seluruh potensi untuk mendukung pelayanan kesehatan berkualitas. Mengembangkan seni dan budaya yang bersifat religius sebagai faktor penentu dalam membentuk karakter bangsa yang disiplin, tangguh, etos kerja yang kokoh, serta

⁹⁵ Ibid, 213-214.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) boleh dikatakan salah satu sisi penting partai Islam di Indonesia. Lahir sejak runtuhnya Orde Baru, PKS perlahan tampil dengan karakter Islam politik nasional terkemuka. Melalui metode dakwah dan pengorganisasiannya, PKS berhasil mencuri perhatian baik secara umum maupun pada aspek gerakan sosial. Meskipun tidak lahir atau punya ikatan cultural seperti Partai Amanat Nasional (PAN) pada Muhammadiyah dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada Nahdlatul Ulama, PKS terbilang sukses mencetak kader-kader atau jamaah dalam skala cukup signifikan.⁹⁷

[illegible]

PKS memiliki strategi rekrutmen dan kaderisasi dengan kekhasan tersendiri dibanding partai lain. Model rekrutmen dan kaderisasi yang terstruktur, penerapan dari strategi itu, yaitu sayap dakwah yang digunakan secara maksimal untuk melakukan penguatan terhadap anggota, selain itu juga merambat kepada para institusi. Strategi dakwah yang dilakukannya yaitu melalui pertemuan-pertemuan yang dikemas dalam bentuk pengajian, yang dilakukan tiap minggu, dan kajian intensif yang dilakukan tiap bulan.⁹⁹

PKS dapat dikatakan sebagai satu-satunya partai yang proses politiknya hangat sepanjang tahun, karena adanya pertemuan-pertemuan mingguan yang dikemas dalam bentuk pengajian majelis ta'lim. Jika jalannya mesin politik partai lainnya bergerak antara dingin, hangat dan panas, seiring dengan berjalannya pertarungan kuasa politik. Disini mesin

¹⁰⁰ Ibid.

Pada awal perkembangannya, PKS tidak bisa dipisahkan dari pergerakan sebuah kelompok yang disebut dengan Jamaah Tabiyah. Kelompok gerakan ini ada sejak pertengahan tahun 1980an, mengalami perkembangan sejak awal 1990an di dalam kampus-kampus umum. Yon Mahmudi, seorang deklarator PKS dan penulis disertasi tentang perkembangan PKS dan Jamaah Tarbiyah untuk studi doktoralnya di *The Australian National University* (ANU), mengatakan Jamaah Tarbiyah merupakan kelompok “santri baru nan global” (*new-cum-global santri*). Dimana mereka suatu kelompok yang bukan berasal dari keluarga abangan maupun sekuler, namun mereka bergerak sangat aktif terutama dalam melakukan gerakan dakwah di kampus-kampus umum.¹⁰²

¹⁰¹ Ibid.

[illegible]

Melihat perkembangan awal di atas, tidak salah jika disebut bahwa strategi yang sangat populer di lingkungan PKS adalah “dari Islamisasi Kampus ke Islamisasi negara”. Namun, perkembangan terakhir dari pergerakan PKS melalui sayap Jamaah Tarbiyahnya mengharuskan ilustrasi atas strategi tersebut digeser untuk diperluas. Pasalnya, pergerakan PKS kini tidak lagi bertumpu pada dunia Kampus, akan tetapi meluas hingga menyentuh lapisan terbawah masyarakat. Masjid adalah institusi keagamaan yang kerap dijadikan sebagai pintu masuk dan sekaligus pusat bagi kegiatan “dakwah politik” aktivis PKS.¹⁰⁴

Melebarnya pergeseran di atas diperkuat oleh konsep “fase dakwah” (*mihwar al-da`wah*) yang menjadi falsafah dasar pergerakan PKS. Konsep ini menjelaskan bahwa gerakan dakwah PKS dilakukan dengan meliputi tiga fase utama: fase konsolidasi internal (*mihwar tanzimi*), dan fase pelebagaan (*mihwar mu’assasi*). Fase *pertama*, proses pembinaan kader. Sedangkan, fase *kedua*, berkonsentrasi pada proses pelebagaan dakwah dengan melakukan penerobosan ke dalam lembaga-

¹⁰⁴ Titin Yuniartin, "Identitas Politik Partai Keadilan Sejahtera", 262.

Dalam dakwah PKS, Secara praktik perjuangan kader PKS telah melewati empat medan, diantaranya medan pengorganisasian, medan kemasyarakatan, medan institusional, dan medan kenegaraan.¹⁰⁶

Pertama, medan pengorganisasian telah dimulai sejak tahun 1980-an ketika para dai PKS masih bergumul di gerakan LDK (Lembaga Dakwah Kampus). Mereka merekrut anggota, menghimpunnya menjadi unit-unit usroh, membinanya melalui sistem pengkaderan Tarbiyah, mencetak ikhwan akhwat menjadi dai-dai dan pemimpin yang handal serta mengembangkan jaringan LDK ke seluruh Indonesia. Dari medan ini terbangun jaringan kader dakwah PKS yang berasal dari kalangan terpilih, yakni kalangan mahasiswa, profesional, serta pribadi-pribadi yang kuat dan tangguh sebagai pemimpin umat.¹⁰⁷

Medan kemasyarakatan, dilakukan PKS dengan menjangring simpati dari masyarakat luas, dengan mencitrakan Tarbiyah dan PKS sebagai gerakan dakwah yang ideal. Pada masa-masa awal gerakan LDK dan Tarbiyah, kader-kader PKS telah berupaya menyebarkan dan mensosialisasikan pemikiran-pemikirannya kepada masyarakat luas.

¹⁰⁶ M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), 129.

¹⁰⁷ Ibid, 130.

Partai Keadilan Sejahtera menggunakan dua strategi rekrutmen: *Pertama* bentuk rekrutmen individual, atau bentuk pendekatan orang per orang, yang meliputi komunikasi personal secara langsung, calon kader yang akan direkrut diajak berpartisipasi dalam forum-forum pembinaan rohani yang dijalankan PKS. Seperti, *halaqah* (kelompok studi), *usrah* (keluarga), *liqa* (pertemuan mingguan), *rihlah* (rekreasi), *mukhayyam* (perkemahan), *daurah* (pelatihan intelektual) dan *nadwah* (seminar). Sedangkan sistem rekrutmen yang digunakan PKS ini sama dengan sistem rekrutmen gerakan Islamis yang ada di Mesir.¹¹¹

Pertama bentuk rekrutmen individual, atau bentuk pendekatan orang, yang meliputi komunikasi personal secara langsung, cara yang akan direkrut diajak berpartisipasi dalam forum-forum keagamaan yang dijalankan PKS. Seperti, *halaqah* (kelompok studi), *liqa* (pertemuan mingguan), *rihlah* (rekreasi), *ma'laqah* (perkemahan), *daurah* (pelatihan intelektual) dan *nadwah* (kunjungan). Sedangkan sistem rekrutmen yang digunakan PKS ini sama dengan rekrutmen gerakan Islamis yang ada di Mesir.¹¹¹

Kedua bentuk rekrutmen institusional. Di sini PKS banyak sama dengan berbagai kelompok atau organisasi sayap yang formal atau tidak formal, sehingga partai dapat memanfaatkan

¹¹¹ Neni Nuraeni dan Ade Djuhana, "Pola Rekrutmen dan Pembinaan Kader Partai Keadilan Sejahtera", *Varia Hukum*, Volume 1, Nomor 2 (Juli 2019), 161.

Partai Keadilan Sejahtera adalah partai yang menjadikan Islam sebagai asas partai sekaligus ideologi politiknya. Tujuan utama partai ini adalah mengajak umat Islam menjalankan ajaran Islam dalam keseluruhan hidupnya. Pengalaman Islam yang diinginkan PKS adalah pengalaman Islam yang sempurna (*Kaffah*) dan tidak setengah-setengah. Islam dijadikan sebagai pedoman dalam seluruh segi kehidupan, baik dalam aqidah, ibadah maupun mu'amalah. Islam semestinya juga dijadikan sebagai petunjuk dalam segi kehidupan, baik keagamaan, kemasyarakatan, ekonomi, kebudayaan, hukum, sistem politik hingga kenegaraan.¹¹³

Bagi PKS, Islam merupakan aturan hidup yang lengkap, sempurna dan mampu mengatur seluruh kehidupan manusia. Jika Islam diamalkan secara *Kaffah* (total), maka akan tercipta kehidupan yang ideal, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara. Bagi PKS, penyebab utama dari persoalan bangsa serta problem-problem yang membelit umat manusia adalah karena mereka tidak mengatur kehidupannya dengan ajaran Islam. Karena umat manusia sekarang hanya menggunakan ajaran yang dibuatnya sendiri, yang penuh dengan hasrat nafsu, dan dipeuhi oleh kelemahan-kelemahan. Menurut PKS, saatnya

¹¹³ M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, 141.

Dilain sisi, beberapa para istri para anggota atau kader PKS bisa dan lebih dianjurkan mengikuti kegiatan PKS. Sehingga dapat mengetahui apa saja kegiatan suaminya selama menjadi kader PKS, selain itu juga dapat mempunyai wawasan dalam kajian-kajian yang diadakan oleh PKS, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang ada di keluarga dengan adanya ilmu yang mereka dapat dari berbagai sosialisasi atau kajian yang ada, tentunya juga masalah-masalah lainnya.¹¹⁸

118 Ibid.

BAB III

JIHAD POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

A. Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera

Jihad politik merupakan berusaha di jalan Allah sesuai dengan kaidah Islam, dalam menegakkan tatanan pemerintahan yang diridhoi Allah, sesuai yang dituntunkan. Dalam politik, walaupun tidak menghadirkan tatanan sosial, namun ada kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, tidak hanya sekedar melakukan advokasi namun juga birokrasi terhadap pemerintahan legislatif atau eksekutif, misalnya saat ini Dewan Pengurus Pusat lagi mengusulkan akan ada perlindungan terhadap ulama, seperti halnya buli ulama yang banyak terjadi di sosial media. Tetapi disini tidak asal membela, ada aturannya, sesuai dengan kaidah, artinya tidak asal membela.¹¹⁹ Karena dengan konsepsi ideologi politik, yaitu bertemunya perbedaan antara “ummat” dan “bangsa”. PKS memberikan penekanan bahwa di tengah permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, masih terdapat gugusan masyarakat Muslim yang mampu memberikan solusi dan bukan menimbulkan permasalahan.¹²⁰

PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat. Dalam sisi

¹¹⁹ Sugiharto, *wawancara*, Tuban 09 Januari 2020.

¹²⁰ Akh. Muzzaki, Islamisasi Dan Politisasi Agama Model PKS Dalam Pilpres 2009, *Jurnal Islamica*, Vol. 5 No. 01 (September 2010), 63.

Jihad kebanyakan sifatnya personal, untuk melakukan sungguh-sungguh dengan apa yang ingin di perjuangkan. Dalam jihad politik juga ada dimana terdapat kesungguh-sungguhan anggota PKS dalam melayani

¹²⁴ Syaiful Antariksa, *wawancara*, Tuban 26 Desember 2019.

1. Rumah Cerdas

2. Rumah Sehat

3. Rumah Keluarga Indonesia

¹²⁵ Sugiharto, *wawancara*, Tuban 09 Januari 2020.

Landasan lain yang digunakan dalam melakukan Jihad Politik, adanya sebuah Hadist yang berkaitan dengan kekuasaan, Dari Abu Sa'ad Al-Khudri Ra, ia berkata “Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, *‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman’*” (HR. Muslim). Tangan disini adalah kekuasaan, yaitu prinsipnya adalah untuk merubah sesuatu menjadi baik, dan merubah segala kemungkaran.¹³¹

¹³¹ Ibid.

ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP JIHAD POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

Analisis terhadap jihad politik Partai Keadilan Sejahtera dilakukan dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk, dimana terdapat tiga kerangka analisis wacana kritis yang dibawa oleh Van Dijk. Meliputi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Ditinjau dari segi teks, Van Dijk membagi teks kedalam tiga tingkatan. Struktur makro yang memuat tematik, suprastruktur yang memuat skematik dan struktur mikro yang memuat semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Struktur makro dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas dapat diamati dengan melihat tema atau topik yang diutarakan. Tema atau topik dari hasil penelitian diatas terdapat pada paragraf 2. Sebagaimana yang dipaparkan, “PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat”. (Paragraf 2)

b. Suprastruktur: Skematik

Suprastruktur dari hasil penelitian dari skema yang dipaparkan diatas, dapat dilihat dari skema hasil penelitian yang sudah ditulis. Sebagaimana berikut:

- 1) Bagian pendahuluan membahas terkait maksud dari jihad politik menurut salah satu dewan pengurus Partai Keadilan Sejahtera. Serta, bagaimana politik mengaplikasikan bagaimana jihad politik berjalan. “Jihad politik merupakan berusaha di jalan Allah sesuai dengan kaidah Islam, dalam menegakkan tatanan pemerintahan yang diridhoi Allah, sesuai yang dituntunkan. Dalam politik, seperti halnya walaupun tidak menghadirkan tatanan sosial, namun ada kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, tidak hanya sekedar melakukan advokasi namun juga birokrasi terhadap pemerintahan legislatif atau eksekutif”. (Paragraf 1)
- 2) Bagian isi terdapat dalam paragraf 2, 3, 4, 5, dan 6. Isi dari paragraf tersebut yaitu bagaimana proses dan jalannya dari jihad politik Partai Keadilan Sejahtera.

“PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat” (Paragraf 2).

“PKS dalam pembinaannya hampir sepanjang tahun dilakukan, terbentuk karena semangat bahwa Islam tidak hanya sebatas simbol saja atau hanya digunakan dalam tanda pengenal saja. Tetapi teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari” (Paragraf 3).

“Perjuangan PKS dilakukan dalam segala bidang, dalam mengatasi

“PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat” (Paragraf 2).

Maksud yang ingin disampaikan dari teks hasil penelitian “Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera” diatas terdapat pada paragraf 2 dan 6. “Dalam jihad politik juga ada dimana terdapat kesungguhan anggota PKS dalam melayani masyarakat yaitu yang dilakukan secara formalitas, termasuk yang ada dalam pusat khidmad PKS. Dimana pusat khidmat PKS ini yaitu upaya dalam menancapkan semangat untuk berkhidmat kepada umat, bangsa dan negara, dengan bertujuan memberikan layanan kepada masyarakat” (Paragraf 6). Terutama dengan menggunakan Syariat Islam sebagai landasan untuk kehidupan sehari-hari. (Paragraf 2)

[illegible]

permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, masih terdapat gugusan masyarakat Muslim yang mampu memberikan solusi dan bukan menimbulkan permasalahan”. (Paragarf 1)

2) Sintaksis

Bentuk kalimat terbagi menjadi dua, yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif. Dalam teks hasil penelitian diatas “Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera” dua bentuk kalimat terdapat pada paragraf 1, 2, dan 5.

“Jihad politik merupakan berusaha di jalan Allah sesuai dengan kaidah Islam, dalam menegakkan tatanan pemerintahan yang diridhoi Allah” (Paragraf 1). “PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat” (Paragraf 2). “PKS berdiri melalui akses dakwah, dimana dapat bermanfaat untuk umat, seperti halnya terjun di masyarakat, mendukung program pemerintah, yang sifatnya kritis membangun” (Paragraf 5)

Koherensi yang terdapat pada teks dari hasil penelitian menggunakan koherensi “terdapat juga”, sebagaimana kalimat pada paragraf 2. “PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat”. (Paragraf 2)

Seain itu juga penggunaan penanda koherensi dengan menambahkan kata “dan” yang terdapat pada paragraf 6. “Pusat

khidmat PKS ini yaitu upaya dalam menancapkan semangat untuk berkhidmat kepada umat, bangsa dan negara”. (Paragraf 6)

4) Retoris

Grafis dari teks hasil penelitian “Jihad Politik Partai Keadilan Sejahtera” berupa foto, sebagaimana yang sudah dipublikasikan di situs instagram DPP PKS dan DPD PKS Tuban:



Foto Aksi DPP PKS Bantu Korban
Virus Corona



Foto Aksi DPD PKS Tuban Bantu Masyarakat Lawan Virus Corona

Pada postingan instagram DPP PKS, relawan PKS Jawa Tengah membantu penanganan jenazah Covid-19, dengan menggunakan ADP lengkap dan tidak lupa memperhatikan protokol Covid-19. Sedangkan, dalam postingan di laman DPD PKS Tuban sedang memberikan bantuan sembako dan masker bagi sebagian masyarakat yang terdampak ekonominya karena virus Corona.

Metafora dalam teks hasil penelitian terdapat pada paragraf 3, 4, dan 8. Diantaranya “Dalam menanggapi masyarakat yang mayoritas polanya masih pragmatis” (Paragraf 3). “Yang penting ada koridor-koridor yang disepakati” (Paragraf 4). “Mereka sangat memperhitungkan sekali bilamana simbol dan identitas keagamaan dipakai dalam momen-momen politik”. (Paragraf 8)

Ekspresi yakin dan semangat digambarkan dalam paragraf 3, sebagaimana dalam kalimat “Keislaman yang diinginkan dalam PKS yaitu Islam *rahmatan lil alamin*, berusaha menjadi pribadi yang bagus dengan pertemuan rutin dengan saling menguatkan”. (Paragraf 3)

No.	Struktur	Elemen	Keterangan
1.	Struktur Makro	Tematik	PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat. (Paragraf 2)
2.	Suprastruktur	Skematik	Pendahuluan: Membahas terkait maksud dari jihad politik menurut salah satu dewan pengurus Partai Keadilan Sejahtera. Serta, bagaimana politik mengaplikasikan bagaimana jihad politik berjalan. (Paragraf 1) Isi: PKS dalam jihad politik, melakukan perjuangannya, selain dalam sisi ketuhanan, terdapat juga sisi dalam masyarakat (Paragraf 2), PKS dalam pembinaannya hampir sepanjang tahun dilakukan, terbentuk karena semangat bahwa Islam tidak hanya sebatas simbol saja atau hanya digunakan dalam tanda pengenal saja. Tetapi teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Paragraf 3), Perjuangan PKS dilakukan dalam segala bidang, dalam mengatasi masalah masyarakat non muslim, selama itu masih bisa dijangkau (Paragraf 4), PKS berdiri melalui akses dakwah, dimana

			dapat bermanfaat untuk umat, seperti halnya terjun di masyarakat, mendukung program pemerintah, yang sifatnya kritis membangun (Paragraf 5), Dalam jihad politik juga ada dimana terdapat kesungguh-sungguhan anggota PKS dalam melayani masyarakat yaitu yang dilakukan secara formalitas, termasuk yang ada dalam pusat khidmad PKS. (Paragraf 6) Penutup: Pemaparan dari hasil penelitian ditutup dengan kalimat yang membentuk paragraf, dimana PKS adalah partai kader. (Paragraf 8)
3.	Struktur Mikro	Semantik	Latar: Karena dengan konsepsi ideologi politik, yaitu bertemunya perbedaan antara “ummat” dan “bangsa”. PKS memberikan penekanan bahwa di tengah permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, masih terdapat gugusan masyarakat Muslim yang mampu memberikan solusi dan bukan menimbulkan permasalahan. (Paragraf 1) Detil: Terdapat pada paragraf 2, 4, dan 6, dalam memuat bagaimana jihad politik PKS dalam melakukannya. PKS melakukan dalam segala bidang, selama dapat dijangkau, misal dalam mengatasi permasalahan kehidupan non muslim, yang semua itu ada batasan.

Perjuangan personal dari kader PKS yang bersifat rahasia dan mempunyai banyak tahapan dalam menjadikan seseorang untuk bisa masuk menjadi kader PKS. Salah satunya dengan mengaplikasikan semua ajaran Islam sebelum diaplikasikan atau diajarkan ke masyarakat. Misalnya, setiap hari harus mengikuti sholat berjamaah minimal tiga kali, membaca al-Quran setiap harinya, dll.

Dengan melihat betapa dirahasiakannya anggota kader dari PKS, memungkinkan bahwa disamping itu masih banyak syarat lain untuk menjadi kader PKS, dimana tidak boleh banyak orang yang mengetahuinya.

Penulis juga melihat, upaya yang dilakukan para kader atau anggota PKS dalam menarik banyak perhatian masyarakat yaitu dengan memberikan bantuan untuk para masyarakat, menggunakan uang yang dikeluarkan dari domper para kader PKS sendiri. Apalagi sekarang adanya musibah munculnya virus Corona yang menyebar di penjuru negeri, khususnya Indonesia. Tidak ketinggalan, mereka lebih mengkhususkan target mereka untuk para ummat.

Menurut saya semua itulah yang menjadi alasan munculnya atau terciptanya ucapan dibalik perkataan narasumber. Masyarakat bisa melihat semua itu dengan adanya aksi atau pengaplikasian secara langsung oleh para anggota PKS dalam menjalankan sistem pemerintahannya atau Jihad Politik yang sudah disusun dengan

Karena menurut saya, jalannya sebuah Parpol Islam bisa berkembang dengan menyesuaikan sesuai ideologi kebangsaan, dalam hal sistem pemerintahan juga. Dalam Islam sebenarnya tidak ada perintah khusus untuk menjalankan kewajiban dalam melaksanakan sistem pemerintahan Islam secara khusus, yang ada hanya taat kepada Allah, Rosul dan Ulil Amri. Seperti di Indonesia, seharusnya yang ideal yaitu mengikuti sistem pemerintahan yang demokrasi, dll tergantung konsesus bersama, yang bisa menyesuaikan dengan elemen bangsa, karena tidak hanya umat Islam saja, namun juga ada umat-umat yang lain. Jika partai Islam berkuasa, harus bisa merangkul elemen-elemen yang lain dalam wadah kesatuan dan tidak meingkalkan sistem yang sudah ada NKRI, dan berpegang dengan Pancasila. Serta menegakkan keadilan bagi semua, muslim ataupun non muslim.

Terakhir dalam Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk yaitu dimensi konteks sosial. Menurut saya, dilihat dari sejarah awal PKS, dimana PKS merupakan Partai Keadilan Sejahtera adalah partai yang memiliki sumber inspirasi ideologi dari pemikiran Ihwanul Muslimin serta partai kader yang sejati. Partai ini dulu berasal dari Jamaah Tarbiyah yang ada sejak tahun 1980-an, lalu di tahun 1998 berubah menjadi Partai Keadilan dan di tahun 2003 namanya berganti

Jika mengutip perkataan dari Muzakki dalam Jurnal Islamica, Noor mengatakan bahwa PKS cenderung setuju dengan ideologi Pancasila dan konsep negara bangsa. Meskipun menyetujui dengan adanya dua konsep ideologi tersebut, namun hal ini dapat dirasakan PKS, bahwa sesuatu itu belum selesai. Ketidakselesaian inilah yang membuka ruang bagi masuknya Islam sebagai basis ideologi dalam praktik Islamisme PKS.

[illegible]

dengan Islam. Padahal PKS sendiri merupakan salah satu partai politik yang memanfaatkan demokrasi dalam menjalankan program kerja PKS.

Imdadun Rahmad menuliskan bahwa Hal lain yang membuat PKS menjadi perhatian khusus adalah, partai ini merupakan partai dakwah yang lantang menyuarakan terhadap kepentingan Islam secara khusus, cenderung mengabaikan kepentingan dan eksistensi umat agama lain, memperjuangkan formalisasi syariat Islam, dan bahkan ditengarai memiliki agenda tersembunyi untuk mendirikan negara Islam dalam negara ini. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa PKS merupakan partner paling dekat dengan kelompok garis keras, seperti HTI, MMI, Laskar Jihad, dan laskar-laskar lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan adanya hasil analisis dari kognisi sosial yang sudah terpaparkan diatas.

Menurut saya, dengan banyaknya pernyataan seperti diatas mengenai PKS, PKS mulai waspada terhadap identitasnya yang akan mulai diketahui di muka semua masyarakat. Dengan hal ini. Sekarang PKS mulai menerima berbagai tokoh untuk masuk ke dalam parpolnya, mulai dari kalangan NU, dan tokoh Islam tradisional lainnya. Selain itu juga memasukkan unsur demokrasi kedalam segala program kerjanya, terutama platformnya. Selain itu juga menjunjung Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Dengan begitu pandangan masyarakat terhadap PKS tidak akan sama seperti yang sudah dipaparkan oleh beberapa tokoh atau seorang penulis yang telah dijabarkan sebelumnya, karena semua itu dapat ditutupi dengan berbagai visi misi, dan berbagai prinsip perjuangan yang telah disepakati sebelumnya. Meskipun disamping itu ada sebagian masyarakat yang menganggap semua itu masih terkesan abu-abu.

Selain itu ada satu tokoh yang mempunyai pengalaman dalam menjadi kader PKS, yang sekarang kondisinya memutuskan untuk keluar dari PKS. Beliau adalah Dr. H. Yon Machmudi, salah satu mantan pendiri PK dan sekarang menjadi dosen UI. Beliau juga menjabat sebagai Kaprodi Kajian Timur Tengah Pasca UI. Alasan beliau keluar yaitu, diawali ketika beliau masuk perguruan tinggi dengan baground santri. Di tahun 1992 beliau masuk UI dengan mengikuti kajian-kajian Islam atau pengajian Tarbiyah, untuk tetap menjaga semangat keagamaan. Dimana pengajian tarbiyah ini masih eksis di kampus-kampus. Waktu adanya reformasi, dimana PK mulai dideklarasikan, dan semangat reformasi yang sangat menggugah beliau, dan melihat PK yaitu sebuah Parpol Islam yang konsisten memperjuangkan reformasi dan punya basis keagamaan.

Ketika reformasi tahun 1998 beliau belajar di luar negeri dan masih memantau perjuangan PKS, disamping itu PKS menduduki sebanyak 7 kursi, sekitar 1,3 %. Dengan masih memantau dan melihat

Sejak itu Pak Yon mulai menjaga jarak dan mulai tidak aktif, serta tidak memberi dukungan secara aktif di Parpol PKS. di samping itu beliau juga mulai melepas hubungan dengan PKS sejak tahun-tahun itu, sekitar 2005-2006.

Maka dari itu, menurut saya PKS mulai mengembangkan hubungan dengan Islam yang memiliki arus yang sangat besar, seperti

NU dan Muhamadiyyah, sampai akhirnya mereka bisa menunjukkan pertahanan mereka.

Karena menurut saya kalau dilihat dari pola Islamisasi yang dilakukan oleh para anggota Jamaah Tarbiyah telah membawa dua sikap, pemurnian dan penyesuaian atau akomodasi. Kesungguhan mereka dalam melaksanakan praktik Islam ortodoks yang ajarannya didasarkan pada Nabi Muhammad sesuai dengan uraian di jihad politik yang telah dikatakan oleh salah satu Dewan Pengurus Daerah PKS dengan harapan gerakan Islam dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Jamaah Tarbiyah sangat dikenal dengan semangat untuk kembali kepada Al-Quran dan Hadist, dengan demikian mereka lebih hati-hati untuk menjaga persatuan komunikasi, dengan berusaha untuk mencoba menghargai unsur Islam tradisional di Indonesia.

Jika saya melihat dari sudut pandang sejarah ketika runtuhnya Orde Baru, keterbukaan politik memberikan peluang bagi Jamaah Tarbiyah untuk resmi merubah menjadi partai politik. Dengan demikian perubahan yang awalnya hanya sebuah gerakan keagamaan dan sekarang sudah menjadi partai politik, membuat mereka untuk melakukan penyesuaian agar dapat bertahan. Partai politik tidak lain yaitu PKS.

Karena saya melihat di dalam PKS itu sendiri, sekarang banyak aktivis yang berasal dari Islam tradisional. Selain itu, kehadiran sejumlah anggota yang berasal dari tradisional, telah

berhasil memperkuat sikap moderat di dalam PKS. Kampus-kampus yang ada di Indonesia khususnya kampus umum telah menjadi benteng dan sumber utama PKS dalam kaderisasi.

Harapan PKS dalam menanggapi masalah dengan penerapan syariah di Indonesia karena adanya faktor, yaitu dengan hati-hati dalam mempengaruhi masyarakat, karena NU dan Muhammadiyah tidak mendukung adanya penerapan syariah di tingkat nasional. Sebagai partai baru yang belum berakar kuat dalam masyarakat, disitu PKS mencoba membangun hubungan dengan NU dan Muhammadiyah. PKS tidak akan mengorbankan popularitas di kalangan muslim demi mengikuti pendekatan radikal yang akan membahayakan citranya.

Dengan mengikuti cara demokratis, PKS telah banyak menarik dukungan. Namun, tidak semua aktivis PKS mendukung cara ini, karena masih ada aliran Jamaah Tarbiyah yang memilih menerapkan secara langsung syariah.

PKS dalam pengembangannya, sangat terlihat solid terhadap antar kader, jika dibandingkan dengan partai-partai Islam lainnya. Selama ini, PKS dikenal dengan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Dengan kader yang sangat berkomitmen dalam mendukung partai dalam pemilihan, mereka juga menggunkan uang dari kantong mereka sendiri untuk mendukung partai dalam kampanye.

Namun menurut saya semua itu berubah, ketika PKS menjadi partai yang cukup besar dan intensif terhadap politik, dimana mereka mulai menduduki kursi parlemen dan birokrasi pemerintah. Beberapa kader yang posisinya dengan ekonomi yang sangat rendah, kurangnya pendidikan dan tidak dapat memobilisasi politik, mereka lebih kritis terhadap partai. Maka dari itu saat PKS di parlemen atau di pemerintahan tidak dapat hidup hingga cita-cita mereka tercapai, dan soliditas kader mulai menghadapi tantangan.

Itulah alasan dan usaha PKS dalam memasuki dunia politik, dan bagaimana mereka berusaha dalam menyeimbangkan semua usaha dengan kondisi yang ada. Karena menurut saya semua itu demi tujuan awal mereka. Bagi saya usaha mereka sampai sekarang selalu tidak ada habisnya dan selalu menanamkan semangat untuk perjuangan mereka, meskipun banyak lika-liku dari berbagai aspek. Salah satunya posisi PKS yang sekarang hanya masuk dalam oposisi pemerintahan.

Namun menurut saya, jika dilihat dari kondisi masyarakat sekarang. Semua terlihat meragukan bagi masyarakat, dimana usaha yang dilakukan PKS bagi masyarakat masih terkesan abu-abu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin Amir, Zainal. *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2003.
- Aziz, Abdul. *Politik Islam Politik: Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Azizul Ghofar, Muhammad. *Salah Kaprah Khilafah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 8*, trj. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Bakar Almascaty, Hilmy. *Panduan Jihad untuk Aktivis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Eriyanto. *Analisis Wacanaa: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Harahap, Syahrin dan Hasan Bakti Nasution. *Ensiklopedia Akidah Muslim*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Haryatmoko. *Critican Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Inu, Kencana Syafi'ie. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).
- Mubaraq, Zulfi. *Tafsir Jihad: Menyikap Tabir Fenomena Terorisme Global*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Qodir, Zuly. *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Plitik Indonesia*. Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government, 2013.
- Rahmad, M. Imdadun. *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011.
- Rohimin. *Jihad: Makna dan Hikmah*. Jakarta: Eirlangga, 2006.
- Sahar L. Hassan dkk. *Memilih Partai Islam: Visi, Misi dan Persepsi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Yuniartin, Titin. "Identitas Politik Partai Keadilan Sejahtera". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 12 No. 2, Juli-Desember, 2018.

Purwanto, Agus. “Konsep Al-Jihad As-Siyasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Perspektif Al-Fiqh As-Siyasah”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari’ah UIN Sunnan Kalijaga, 2009).

Yon Machmudi. *Wawancara*. Tuban, 29 Juni 2020.

[illegible]

